



---

## FILSAFAT ISLAM, TASAWUF DAN ILMU KALAM: Suatu Tinjauan Historis

**Siti Uswatun Khasanah**

Universitas Islam Jakarta

Jl. Balai Rakyat Utan Kayu Matraman, Jakarta Indonesia

Email: [sitiuswatun@uid.ac.id](mailto:sitiuswatun@uid.ac.id)

No. WA: 081327097507

---

Diterima: 1 Maret 2024; Diperbaiki: 20 Mei 2024; Disetujui: 25 Mei 2024

---

### Abstract

Sufism, philosophy and science are often distinguished and separated from knowledge, as if they had no and no attachment or ties to History. Even though at the beginning of the appearance, the three of them were united and had a relationship. This study explains the relationship between Islamic Philosophy, Sufism and Kalam Science from a historical perspective. This research is *library research*. This study aims to explain the relationship between Islamic philosophy, Sufism and kalam science, and explain the scope of Islamic philosophy, Sufism and kalam science. The research method used is descriptive analysis. The results showed that: 1) the relationship between Islamic philosophy, Sufism and science is interrelated and has a relationship in the distribution of truth, namely: in Sufism, the essence of truth is revelation (*kasyaf*), revelation, true truth (Allah) through the eyes of the heart. Sufism finds truth by going through many paths or methods. While the truth of Kalam science is in the form of understanding the truth of religious teachings through logical reasoning that refers to the texts of the Qur'an and Hadith, while truth in philosophy is philosophy lies in the matter of searching for truth. 2) The scope in the science of kalam concerning faith, disbelief and its manifestations, hypocrisy and limitations. In Sufism, about practical ways or methods to feel faith and peace. Sufism is the search for the spiritual path, unity with absolute truth and mystical science according to the path and sunnah. Philosophy refers not only to moving rationalist philosophy, but also to all intellectual schools of Islamic culture that seek to attain knowledge of original causes through the power of wisdom.

**Keyword:** *Islamic Philosophy, Sufism, Science of Kalam, Historical Review.*

### Abstrak

Tasawuf, filsafat dan ilmu kalam seringkali dibedakan dan dipisahkan dari pengetahuan, seolah ketiganya tidak memiliki dan tidak mempunyai keterikatan atau ikatan Sejarah. Padahal pada awal munculnya, ketiganya saling menyatu dan memiliki hubungan. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan Filsafata Islam, Tasawuf dan Ilmu Kalam ditinjau dari persepektif historis. Penelitian ini adalah penelitian Pustaka (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara filsafat Islam, tasawuf dan ilmu kalam, dan menjelaskan ruang lingkup filsafat Islam, tasawuf dan ilmu kalam. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hubungan antara filsafat Islam, tasawuf dan ilmu kalam adalah saling berkaitan dan memiliki hubungan dalaam pembahsan kebenaran, yakni: dalam tasawuf, hakikat kebenaran adalah ketersingkapkan (*kasyaf*), wahyu, kebenaran sejati (Allah) melalui mata hati. Tasawuf menemukan kebenaran dengan melewati

banyak jalur atau metode. Sedangkan kebenaran ilmu Kalam berupa pemahaman kebenaran ajaran agama melalui penalaran logis yang mengacu pada teks Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan kebenaran dalam filsafat adalah filsafat terletak pada soal pencarian hakikat. 2) Ruang lingkup dalam ilmu kalam mengenai keimanan, kekafiran dan manifestasinya, kemunafikan dan keterbatasannya. Dalam tasawuf, tentang cara atau metode praktis untuk merasakan keimanan dan kedamaian. Tasawuf adalah pencarian jalan spiritual, kesatuan dengan kebenaran mutlak dan ilmu mistik sesuai jalan dan sunnah. Sedangkan filsafat tidak hanya mengacu pada filsafat rasionalis yang bergerak, tetapi juga pada semua aliran intelektual budaya Islam yang berusaha mencapai pengetahuan tentang sebab-sebab asali melalui kekuatan kebijaksanaan.

**Kata kunci:** *Filsafat Islam, Tasawuf, Ilmu Kalam, Tinjauan Historis.*

## Pendahuluan

Dunia filsafat sejak awal berdirinya, khususnya epistemologi diwarnai oleh benturan-benturan keras (gesekan) antar rasionalisme, empirisme dan intuitisme, atau antara pikiran (akal) dan hati, yang seringkali berujung pada korban sepihak.<sup>1</sup> Masa klasik (peran sentral nabi Muhammad) merupakan masa persiapan, pembinaan, pematapan dan penetapan ajaran doktrinal dan normatif masing-masing agama. Berkat usaha para ulama yang mengaku sebagai pewaris nabi, peranan sentral dan penting, mereka dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang muncul di masyarakat sebagai akibat atas perbedaan pemahaman yang bertentangan terhadap al- Qur'an dan Sunnah. Dimana pada perkembangan selanjutnya, tanggapan, jawaban dan respon ulama kemudian dikategorikan dan di klasifikasikan sesuai dengan bidang dan wilayah kajian dan objek permasalahan yang dihadapi sehingga melahirkan klasifikasi ilmu-ilmu keislaman ke dalam tiga epistemologi yaitu teologi, tasawuf dan hukum/syari'ah.<sup>2</sup>

Selain lahir ketiga ilmu tersebut lahir juga filsafat, dimana filsafat ini muncul pada masa Dinasti Abbasiyah yakni khalifah Al-Mansur yang memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kecintaan al- Mansur terhadap ilmu karena dipengaruhi oleh kecintaan keluarga al-Barmak terhadap ilmu dan filsafat. Sebagai puncaknya perkembangan filsafat terjadi pada masa al-Makmun yang juga mencintai ilmu pengetahuan dan filsafat, dengan mendirikan baitul hikmah, yang berfungsi sebagai tempat penerjemah dan tempat pusat pengembangan filsafat dan sains. Dari ketiga ilmu tersebut terjadi saling adu argumen (perdebatan), seperti filsafat adalah istilah asing yang masuk ke dunia Islam. Filsafat Islam merupakan produk dari luar Islam, sedangkan ilmu kalam adalah ilmu Islam yang lahir dari al- Qur'an dan Hadits.

Selain permasalahan di atas, ketiga ilmu tersebut juga memiliki corak dan metode masing-masing. Seperti filsafat yang melihat melalui kaca mata akal dan mengikuti metode argumentasi dan logika, sedangkan tasawuf menempuh jalan *mujahadah* dan *musyahadah* yang berbicara dengan bahasa intuisi dan

---

<sup>1</sup> Putra, A. E. (2012). Tasawuf, Ilmu Kalam, dan Filsafat Islam. *Al-Adyan*, 7(2), 91– 102.

<sup>2</sup> Zaini, A. (2017). Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali. *Esoterik*, 2(1). <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1902>

pengalaman batin. Dari perbedaan metodologi ini menimbulkan saling kritik antara kaum sufi dan kaum filosof Islam, seperti kritik imam Al-Ghazali terhadap filsafat kritik Ibnu Rusyd terhadap tasawuf. Ia mengatakan bahwa metode yang dipergunakan tasawuf bukanlah metode penalaran intelektual.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan membahas tentang dialektika tiga pilar pemikiran Islam; filsafat, teologi dan tasawuf, fokus pada sumber, metodologi, hubungan persamaan dan perbedaan antara filsafat, teologi dan tasawuf. Keberkaitan antara ilmu kalam, filsafat dan tasawuf.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data yang diperoleh dari teori-teori pembelajaran sebagai sumber primer dan dari literatur literatur ilmiah.<sup>4</sup> Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara filsafat, ilmu kalam dan tasawuf. Penelitian dilakukan dengan proses mengkaji berbagai sumber ilmiah untuk memperoleh pemahaman konsep ilmiah yang konstruktif dan luas, pengetahuan yang mendalam dan komprehensif.

### Pembahasan

#### 1. Ilmu Kalam

Nama lain dari ilmu kalam adalah Ilmu tauhid (ilmu tentang keesaan Tuhan, ilmu akidah dan akidah), Ilmu tauhid (Ilmu tentang kemahaesaan tuhan), termasuk di dalamnya tentang nubuwah,

kitabullah, ruhaniyah yakni persoalan-persoalan dengan alam metafisik (gaib). Ilmu, pengetahuan, pembicaraan, pengetahuan tentang pembicaraan yang bernalar dengan menggunakan logika. Dasar Ilmu Kalam adalah dalil-dalil fikiran (dalil aqli) dan dalil naqli (al-Qur'an dan hadist). Istilah lain adalah teologi yang berasal dari tradisi kristiani.

Teologi secara bahasa berasal dari kata "*theos*" yang berarti Tuhan, dan "*logos*" yang berarti ilmu. secara bahasa, teologi adalah ilmu yang mempelajari tentang ketuhanan. Sedangkan secara terminologis, teologi adalah ilmu yang membahas tentang Tuhan dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, hubungan manusia dengan Tuhan, dan juga hubungan Tuhan dengan manusia.

Dalam Islam, akidah ialah iman atau kepercayaan. Sumbernya yang asasi ialah alquran. Iman merupakan hal yang utama dan yang terdahulu harus diyakini dan dipercaya dan tidak dibolehkan dicampuri oleh keragu-raguan.. Akidah berasal dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdan yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Keterkaitan aqdan dengan 'aqidatan adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat, kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Pengakuan kebenaran dengan segala potensi yang dimiliki merupakan fitrah manusia. Seperti, akal dan indra yang digunakan sebagai sarana memahami dan mengerti suatu kebenaran, sedangkan wahyu sebagai pedoman untuk

---

<sup>3</sup> Zaini, A. (2017). Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali. *Esoterik*, 2(1). <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1902>

<sup>4</sup> Noeng Muhadjir. (1996). Metode Penelitian Kualitatif. Rake sarasin

menentukan mana yang baik dan buruk. Dalam berakidah hendaknya manusia menempatkan fungsi alat tersebut pada posisinya masing-masing.

Sejalan dengan hal ini Allah Swt berfirman: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl 16:78).

Keyakinan itu harus bulat dan penuh, tidak berbaur dengan kesamaran dan keraguan. Oleh karena itu, untuk sampai kepada keyakinan, manusia harus memiliki ilmu sehingga ia dapat menerima kebenaran dengan sepenuh hati setelah mengetahui dalil-dalilnya, Allah Swt., berfirman: Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, menyakini bahwasannya al-Qur’an itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus. (QS. Al-Hajj 22:54).

Akidah harus mampu mendatangkan ketentraman jiwa kepada orang yang menyakininya. Untuk itu diperlukan adanya keselarasan antara keyakinan lahiriyah dan batiniah. Pertentangan antara kedua hal tersebut akan melahirkan kemunafikan. Sikap munafik ini akan mendatangkan kegelisahan. Allah Swt., berfirman: Di antara manusia ada yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian”. Padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (QS. Al-Baqarah 2:8)

Ruang lingkup kajian aqidah adalah tentang: 1) *Ilahiah*, yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan ilah (Tuhan) seperti wujud Allah Swt., nama-nama Allah Swt., dan sifat-sifat Allah Swt., dan lain-lain. 2) *Nubuawah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah Swt., mukjizat dan sebagainya. 3) *Ruhaniah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan dan roh. 4) *Sam’iyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sam’i yakni dalil naqli berupa alquran dan as-Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, dan sebagainya.

Lahirnya ilmu kalam dilatarbelakangi oleh topik pembahasan tentang ketuhanan serta topik mengenai keadilan Ilahi. Muncul dikalangan muslim pada abad pertama abad kedua hijriah. Hal tersebut memunculkan bermunculan adanya aliran-aliran teologi dengan dasar ajaran dan keyakinannya masing-masing, seperti jabariyyah, qadariyah, maturidiyah, murji’ah dan lain-lain

## 2. Filsafat

Filsafat adalah pengetahuan tentang kebijaksanaan, prinsip dan prinsip mencari kebenaran atau berpikir rasional dan logis, mendalam dan bebas (tidak terikat dengan tradisi, dogma dan agama), untuk memperoleh kebenaran. Berasal dari Yunani, “Philos” yang berarti cinta

dan “Shopia” yang berarti kebijaksanaan.<sup>5</sup>

Sejarah: filsafat berkembang melalui beberapa zaman yaitu diawali dari Zaman Yunani Kuno, Zaman kegelapan (Abad 12-13 M), Zaman Pencerahan (14-15 M), Zaman awal Modern dan Modern (Abad 16-18 M), dan Zaman Pos Modern (Abad 18-19) hingga saat ini. Filsafat Islam muncul pada masa Dinasti Abbasiyah yakni khalifah Al-Mansur yang sangat mencintai ilmu pengetahuan, kecintaan al- Mansur terhadap ilmu karena dipengaruhi dari keluarga al-Barmak yang cinta akan ilmu dan filsafat. Sebagai puncaknya perkembangan filsafat terjadi pada masa al-Makmun dimana ia termasuk khalifah yang mencintai ilmu pengetahuan dan filsafat. Ia mendirikan baitul hikmah, dimana fungsi dari baitul hikmah adalah sebagai tempat penerjemah dan tempat pusat pengembangan filsafat dan sains.

Dalam tradisi intelektual Islam, terdapat tiga istilah umum untuk filsafat. Yang pertama, istilah “hikmah”, hal tersebut menunjukkan bahwa filsafat itu bukanlah suatu hal yang aneh, namun mempunyai asal muasal dan bermuara pada Al-Qur'an. Yang kedua adalah istilah filsafat. Menurut al-Kindi, ilmu adalah tentang apa yang benar (pengetahuan tentang kebenaran/*knowledge of the truth*). Al-Kindi berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu dalam batas kemampuan manusia. Teori mencari kebenaran, sedangkan filsafat praktis membimbing

pelakunya mengikuti kebenaran. dia berusaha meniru perilaku Tuhan. Filsafat adalah upaya manusia untuk memahami dirinya sendiri.<sup>6</sup> Ketiga, istilah *'ulum al-awa'il*, artinya pengetahuan orang dahulu. Khususnya ilmu-ilmu yang berasal dari peradaban Islam kuno seperti India, Persia, Yunani dan India. Termasuk logika, matematika, astronomi, fisika, biologi, kedokteran, dan seterusnya.<sup>7</sup>

### 3. Tasawuf

Tasawuf berasal dari kata “sufi” menurut sejarah, orang yang pertama kali memakai kata sufi adalah seorang zahid atau ascetic bernama Abu hasyim Al kufi di Irak (W. 150 H). Secara etimologi kata sufi, terbagi menjadi lima teori, yakni:

- a. *ahl al-suffah* orang yang ikut hijrah bersama Nabi dari Mekah ke Madinah, dan karena kehilangan harta benda, mereka berada dalam keadaan miskin dan tak mempunyai apa-apa. Mereka tinggal di masjid nabi dan tidur di atas bangku batu dengan menggunakan pelana sebagai bantal. Pelana disebut *suffah*. Dalam bahasa Inggrisnya *saddle cushion* dan kata sofa dalam bahasa eropa berasal dari kata *suffah*. Walaupun orang *suffah* miskin. mereka memiliki sifat tidak mementingkan keduniaan, miskin tetapi berhati mulia itulah ciri khas kaum sufi.
- b. *shaf* pertama. Sebagaimana halnya dengan orang sembahyang di saf/baris pertama, mereka menerima dan mendapat kemuliaan dan pahala demikian pula kaum sufi

---

<sup>5</sup> Burhanuddin, N. (2018). Filsafat Ilmu (1 ed.). Pena media Grub.

<sup>6</sup> Ardian Husaini, E. (2003). Filsafat Ilmu (2 ed.). Gema insani.

<sup>7</sup> El-Suta, S. H. (2017). Tokoh Islam Berpengaruh di Dunia (jilid 1). Erlangga

- dimuliakan oleh Allah dan diberi pahala.
- c. *Sufi*. Seorang sufi adalah orang yang disucikan dan kaum sufi adalah orang-orang yang telah mensucikan dirinya melalui latihan berat dan lama.
  - d. *Shopos* kata Yunani yang berarti hikmat. orang sufi betul ada hubungannya dengan hikmat, hanya huruf s dalam *sophos* ditransliterasikan ke dalam bahasa Arab menjadi sin dan bukan sod.
  - e. *Suf* kain yang dibuat dari bulu yaitu wol. Hanya kain wol yang dipakai kaum sufi adalah wol kasar dan bukan wol halus seperti sekarang. memakai wol kasar di waktu itu adalah simbol kesederhanaan dan kemiskinan. Kaum sufi sebagai golongan yang hidup sederhana dan dalam keadaannya yang miskin, tetapi berhati suci dan mulia, menjauhi pemakaian sutra dan sebagai gantinya memakai wol kasar.

Diantara kelima teori di atas, teori nomor lima yang banyak diterima sebagai asal kata sufi. Menurut Zakaria al-Anshari, sebagaimana dikutip oleh Syaikh Abdul Qadir Isa, tasawuf adalah ilmu yang mempelajari tentang takwa dengan segala tingkatannya, baik yang berbentuk kasat mata (*al-hissiah*) ataupun maknawi. Pendapat Ibrahim menyebutkan bahwa takwa adalah akidah sekaligus akhlak. Taqwa merupakan wujud keseluruhan sikap penghambaan dan penyembahan hanya kepada Allah SWT, dan bergaul dengan manusia berdasarkan prinsip akhlak yang terpuji.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad zaki ibrahim. (2002). *Tasawuf Salafi* (1 ed.). Hikmah.

Sejarah: muncul sebelum Nabi Muhammad SAW menjadi rasul. Sebagian pendapat kemudian mengatakan bahwa paham tasawuf sebagai paham yang telah berkembang sebelum Nabi Muhammad menjadi Rasulullah. Hal ini kemudian berasal dari orang-orang daerah Irak dan Iran yang baru masuk Islam (sekitar abad ke-8 M). Namun dalam Islam istilah tasawuf baru digunakan pada pertengahan abad ke 2 H, dan pertama kali diperkenalkan oleh Abu Hasyim Al-kufi (W 250 H). Dengan meletakkan ash-shufi dibelakang namanya, meskipun sebelum itu telah ada ahli yang mendahuluinya dalam zuhud, wara', tawakkal, dan mahabbah.

Ilmu tasawuf bersifat sangat subjektif, yakni sangat berkaitan dengan pengalaman seseorang. Para sufi mengembangkan suatu cara bagaimana bisa mendekati diri kepada Tuhan. Tujuan yang hendak dicapainya adalah kebahagiaan, yakni dengan persatuannya dengan kekasih. Kesengsaraan yang memilukan bagi mereka. Bukanlah masuk neraka, tetapi apabila Tuhan telah menjauhi dan tidak mau bicara dengan mereka.<sup>9</sup>

### **Hubungan antara Ilmu Kalam, Tasawuf dan Filsafat**

Pada dasarnya ilmu kalam, filsafat dan tasawuf mempunyai kesamaan tentang objek kajiannya, khususnya tentang Tuhan dan segala yang ada terkait dengannya. Namun dalam kajian objek tersebut hanya dibedakan berdasarkan penamaannya saja. Ilmu kalam yang obyek kajiannya dikenal dengan ilmu yang mempelajari tentang

<sup>9</sup> Mulyadi Kartanegara. (2000). *Muzaik Khazanah Islam* (1 ed.). Paramadina.

Tuhan, sedangkan dalam filsafat disebut kajian tentang Wujud dan dalam ilmu tasawuf (irfan) disebut kajian tentang Al-Haq. Namun ketiga ilmu tersebut pada dasarnya mengkaji kajian tentang Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya.

Objek kajian ilmu kalam adalah ketuhanan dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya. Ilmu kalam merupakan salah satu ilmu keislaman yang mempelajari tentang keimanan/aqidah<sup>10</sup>, yang menjadi objek kajian filsafat masih persoalan ketuhanan disamping persoalan alam, manusia dan segala sesuatu yang ada. Sedangkan objek kajian tasawuf adalah Tuhan, yaitu usaha/jalan untuk mencapai-Nya. Sehingga kalau dilihat dari pokok bahasannya, ketiga ilmu tersebut membahas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan ketuhanan. Argumen filsafat dan ilmu kalam didasarkan pada logika.

Oleh karena itu, hasil pembahasan atau kajiannyapun bersifat spekulatif (dugaan yang tidak dapat dibuktikan secara empiris, penelitian dan eksperimen). Relativitas hasil logika menyebabkan hasil kebenaran yang beragam. Baik ilmu kalam, filsafat dan tasawuf mengacu pada hal yang sama, yaitu kebenaran. Ilmu kalam dengan metodenya sendiri berusaha mencari kebenaran tentang Tuhan yang erat kaitannya dengan filsafat dengan ciri khasnya masing-masing, berusaha mencari kebenaran, baik tentang alam maupun tentang manusia (yang belum ada atau belum dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan karena itu di luar atau di luar jangkauannya), atau ke tentang kajian Tuhan. Sedangkan tasawuf dengan metode khasnya mencoba

mengakses/ mengkaji kebenaran dikaitkan dengan perjalanan spiritual ke depan yang mulia.

Hubungan lainnya adalah terletak pada pembahasan tentang kebenaran. Kebenaran ilmu kalam: berupa diketahuinya kebenaran ajaran agama melalui penalaran akal-budi, yang kemudian dirujuk kepada nash al-Qur'an dan Hadis. Kebenaran dalam Tasawuf: tersingkapnya (*kasyaf*) Kebenaran Sejati (Allah) melalui mata hati. Tasawuf menemukan kebenaran dengan melewati beberapa jalan atau *maqam*. Hubungan ilmu tasawuf dengan ilmu filsafat terletak pada soal pencarian hakikat. Tasawuf adalah pencarian jalan ruhani, kebersatuan dengan kebenaran mutlak dan pengetahuan mistik menurut jalan dan sunnah.

**Tabel**  
**Perbedaan dan Persamaan Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf**

ILMU KALAM	FILSAFAT	TASAWUF
<b>Definisi:</b> ilmu yang mempelajari tentang aqidah/ keyakinan. Pembahasan iman dan definisinya, kekufuran dan manifestasinya, serta kemunafikan dan batasannya. Nama lain dari ilmu kalam	<b>Definisi:</b> ilmu yang mempelajari tentang pemikiran dan pembahasan mengenai alam wujud dan manusia, kebijaksanaan, prinsip dan prinsip mencari kebenaran	<b>Definisi:</b> ilmu yang mempelajari cara dan jalan bagaimana seorang muslim berada sedekat mungkin dengan Allah, ilmu yang mengajarkan tentang pembersihan jiwa, perbaikan budi pekerti serta

<sup>10</sup> Putra, A. E. (2012). Tasawuf, Ilmu Kalam, dan Filsafat Islam. *Al-Adyan*, 7(2), 91- 102.

adalah,ilmu tauhid, teologi, ushuliddin.	atau berpikir rasional dan logis, mendalam dan bebas (tidak terikat dengan tradisi, dogma dan agama), untuk memperoleh kebenaran.	pembangunan lahir dan batin, untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi <sup>11</sup>
Ruang lingkup kajian aqidah adalah tentang: 1) <i>Ilahiah</i> , 2) <i>Nubuwah</i> , 3) <i>Ruhaniah</i> , 4) <i>Sam'iyah</i> , dan sebagainya.	Ruang Lingkup: Objek pemikiran filsafat adalah alam semesta dan manusia, termasuk pandangan mengenai prinsip eksistensi dan sebab musababnya. Filsafat mencurahkan perhatiannya pada segala bidang (semua alam wujud) untuk memperoleh petunjuk meyakinkan	Ruang Lingkup: Sekitar makna dan hakikat tasawuf, tahapan-tahapan Pendidikan spiritual (pembahasan jalan atau metode praktis untuk merasakan keyakinan dan ketentraman; mahabah, ma'rifah, fana dan baqa, ittihad/etika pendidikan tasawuf dan falsafi, halul, wahdat al-wujud/etika pendidikan manusia sempurna), tharikat, dll.

	n tentang keberadaan (eksistensi) zat yang menciptanya.	
Untuk menemukan kebenaran ajaran agama, melalui penalaran akal-budi dirujuk kepada al-Qur'an dan Hadist	Kebenaran filsafat adalah pencarian hakekat	Untuk menemukan kebenaran ( <i>kasyaf/kebenaran sejati</i> ) melalui mata hati dengan melalui beberapa jalan atau <i>maqam</i> .

### Penutup

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara ilmu kalam, filsafat dan tasawuf mempunyai perbedaan dan persamaan. Ilmu kalam, filsafat dan tasawuf mengacu pada persoalan yang sama, yaitu kebenaran. Ilmu kalam dengan metodenya sendiri berusaha mencari tahu kebenaran Tuhan dan segala yang berkaitan dengannya. Filsafat dengan ciri khasnya juga mencoba mengakses terhadap kebenaran, baik terhadap alam maupun manusia (yang belum atau tidak dapat dijangkau oleh ilmu pengetahuan karena berada diluar atau di atas jangkauannya. Sementara itu, tasawuf juga menggunakan metode tersendiri untuk mencari dan mencapai kebenaran seperti upaya untuk mencapai kebenaran yang terlibat dalam perjalanan spiritual menuju Tuhan. Terdapat persamaan dalam obyek kajian, khususnya tentang Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan

<sup>11</sup> Syeikh Abdul Qadir Isa. (2010). *Hakekat Tasawuf* (12 ed.). Qisthi Pres



dengannya. Yang dibedakan diantara ketiganya adalah berdasarkan namanya saja. namun hanya pada objek penelitian Ilmu kalam dalam objek kajiannya dikenal dengan sebutan kajian tentang Tuhan, filsafat disebut studi tentang Wujud dan dalam ilmu tasawuf tentang *Haq*.

#### **Daftar Pustaka**

- Ardian Husaini, E. (2003). *Filsafat Ilmu* (2 ed.). Gema insani.
- Burhanuddin, N. (2018). *Filsafat Ilmu* (1 ed.). Pena media Grub.
- El-Suta, S. H. (2017). *Tokoh Islam Berpenaruh di Dunia* (jilid 1). Erlangga
- Muhammad zaki ibrahim. (2002). *Tasawuf Salafi* (1 ed.). Hikmah.
- Mulyadi Kartanegara. (2000). *Muzaik Khazanah Islam* (1 ed.). Paramadina.
- Noeng Muhadjir. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rake sarasin.
- Putra, A. E. (2012). *Tasawuf, Ilmu Kalam, dan Filsafat Islam*. *Al-Adyan*, 7(2), 91– 102.
- Syeihk Abdul Qadir Isa. (2010). *Hakekat Tasawuf* (12 ed.). Qisthi Pres.
- Zaini, A. (2017). *Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali*. *Esoterik*, 2(1). <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1902>

